

**KESANTUNAN BERBAHASA PADA KUMPULAN FILM  
PENDEK HIKAYAT KARYA SISWA KELAS X IPS SMA  
NEGERI 48 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**Oleh**

**Aulia Rondhotul Jannah**

**1601045119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kesantunan Berbahasa Pada Kumpulan Film Pendek Hikayat

Karya Siswa Kelas X IPS SMA NEGERI 48 JAKARTA

Nama : Aulia Rondhotul Jannah

NIM : 1601045119

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa Satra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum		26/8/2020
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd		26/8/2020
Pembimbing	: Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd		26/8/2020
Penguji 1	: Prof. Dr. Ade Hikmat, M. Pd		25/8/2020
Penguji 2	: Egi Nusivera, M.Pd		26/8/2020

Disahkan oleh,

  
Dekan  
Dr. Desyanti Bandarsyah, M.Pd  
NIDN.03.1712.6903

## ABSTRAK

**Aulia Rondhotul Jannah:** 1601045119. *“Kesantunan Berbahasa Pada Kumpulan Film Pendek Hikayat Karya Siswa Kelas X IPS SMA NEGERI 48 JAKARTA”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Komunikasi dengan lawan tutur harus menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan Berbahasa Berbahasa Merupakan aspek penting saat berinteraksi dengan mitra tutur. Apalagi dalam dunia pendidikan, kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam kemampuan berbahasa siswa. Film sebagai media ajar dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan pengajaran kesantunan berbahasa. Tujuan penulis adalah mendeskripsikan dan mengetahui bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film pendek hikayat karya siswa. Manfaat dari penelitian meliputi dual hal, yang pertama meberikan wawasan tentang kesantunan berbahasa terhadap pemebelajaran bahasa Indonesia di SMA N 48 JAKARTA dan dapat memberikan sumber referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Dalam penelitian ini berupaya menganalisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam dialog film pendek hikayat karya siswa X IPS SMA N 48 JAKARTA. Metode yang dilakukan teknik simak, transkrip dialog dari film, teknik catat setelah mendapatkan data, penulis mencatat hasil temuan kesantunan berbahasa dalam dialog, tahap terakhir penulis menyimpulkan hasil dari data keseluruhan. Hasil menunjukan bahwa dari 5 film pendek hikayat karya siswa X IPS terdapat 42 data yang diperoleh penulis, berupa pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Film 1: Putri Pandan Berduri X IPS 3 terdapat 8 data yang pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan 1 data melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Film 2: Anak Yang Boros X IPS 1 terdapat 8 data yang pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan 1 data melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Film 3: Ikan Pesut X IPS 1 terdapat 4 data yang pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan 5 data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Film 4: Panji Semirang X IPS 2 terdapat 8 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa. Film 5: Batu Menangis X IPS 2 terdapat 1 data yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dan 7 data yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa, Prinsip Kesantunan, Film pendek Hikayat.

## ABSTRACT

**Aulia Rondhotul Jannah:** 1601045119. "The politeness of speaking in a collection of short films of the work of students of class X IPS in SMA NEGERI 48 JAKARTA". Essay. Jakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020. Communication with interlocutors must use polite language. Courage in Language Speaking is an important aspect when interacting with speech partners. Especially in the world of education, language politeness has an important role in students' language abilities. Film as a teaching medium can be used by educators to convey teaching politeness in language. The aim of the writer is to describe and know the form of politeness in the language contained in the short film saga of student work.. The benefits of the research include dual things, the first to provide insight into the politeness of the language of Indonesian language learning at SMA N 48 JAKARTA and can provide a new reference source for further research. The method used in this research is qualitative description. In this study attempted to analyze the politeness of the language contained in the short film dialogue saga of the work of X Social Sciences students of SMA N 48 JAKARTA. The method used is listening technique, dialogue transcript from film, recorded technique after getting data, the writer records the findings of politeness in language in the dialogue, the last step the author concludes the results of the overall data. The results show that from the 5 short films of X Social Sciences students' work there are 42 data obtained by the author, in the form of obedience to the language politeness and violation of the politeness principle. Film 1: Putri Pandan Berduri X IPS 3, there are 8 data which obey the principle of politeness in language and 1 data that violates the principle of politeness in language. Film 2: Children Who Wasteful X IPS 1 there are 8 data that obey the principle of politeness in language and 1 data violates the principle of politeness in language. Film 3: Pesut Fish X IPS 1, there are 4 data which obey the principle of politeness in language and 5 data that violate the principle of politeness in language. Film 4: Panji Semirang X IPS 2 there are 8 data that comply with the principle of politeness in language. Film 5: Crying Stone X IPS 2, there are 1 data that comply with the language politeness principle and 7 data that violate the language politeness principle.

**Keywords:** politeness in language, politeness principle, short film sa

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	3
C. Pertanyaan Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
1. Hakikat Bahasa.....	5
2. Hakikat Film.....	6
3. Hakikat Hikayat.....	7
4. Hakikat Kesantunan Berbahasa .....	8
a. Prinsip Kesantunan .....	10

b. Faktor Penentu Kesantunan.....	19
c. Kaidah Kesantunan .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Alur Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Latar Penelitian .....	29
D. Metode Penelitian .....	29
E. Peran Peneliti .....	30
F. Data dan Sumber Data.....	31
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	31
H. Teknik Analisis Data .....	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	33
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	35
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian .....	35
C. Temuan Penelitian dalam kumpulan film pendek Hikayat karya siswa kelas x SMA NEGERI 48 JAKARTA.....	36
D. Analisis Deskripsi Kesantunan Berbahasa pada film pendek Hikayat karya siswa kelas x SMA NEGERI 48 JAKARTA. ....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA ..... 104****Lampiran-Lampiran**

Lampiran 1. Tabel Analisis Kesantunan Berbahasa ..... 107

Lampiran 2. Transkrip Dialog Film..... 149

Riwayat Hidup ..... 167



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Sikap seseorang mencerminkan kepribadian dari bahasa yang digunakan. Bahasa dapat mengungkapkan kepribadian seseorang melalui tindak tutur, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam berkomunikasi perlu adanya kesopanan berbahasa, kesantunan berbahasa dan etika dalam berbahasa. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses komunikasi. Menurut Chaer Bahasa (2012:32) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Nurjamily (2015) Kesantunan merupakan ekspresi dari perilaku yang baik dan beretika ketika berinteraksi dengan lawan berbicara. Kesantunan dalam berbahasa sangat dibutuhkan, karena penyebab kekerasan ataupun pertengkaran, saling mengejek, berbicara keras dimulai dari ketidaksantunan bahasa yang digunakan oleh seseorang yang akhirnya menimbulkan pertengkaran. Perkembangan kesantunan seseorang dapat dipengaruhi dari lingkungan, pola pikir dan beberapa media komunikasi. Media tersebut, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film (layar lebar). Media-media tersebut mempengaruhi kesantunan seseorang, khususnya dalam berbahasa. Salah satu media komunikasi yang masih tetap digemari oleh



masyarakat sampai saat ini adalah film. Dalam film terjadi percakapan dialog yang diucapkan para pemain film terkadang konteks dari percakapan tersebut kurang santun untuk dituturkan.

Kesantunan dalam bertutur sangatlah diperlukan sebagai cerminan budaya atau karakter setiap individu maupun masyarakat. Kesantunan dalam tuturan film diperlukan, karena kalangan remaja zaman sekarang sebagian dari mereka menirukan bahasa-bahasa yang disuguhkan dalam tayangan film yang ditayangkan pada stasiun pertelevisian Indonesia. Banyak remaja zaman sekarang menggunakan bahasa gaul saat berbincang dengan orang yang lebih tua maupun guru mereka. Terkadang sebagian siswa masih menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berinteraksi dengan lawan tutur, baik teman atau guru. Dengan pembuatan film pendek hikayat ini dapat mencerminkan bagaimana siswa dalam bertutur, karena dalam film ini bahasa yang digunakan siswa adalah bahasa pilihan dari siswa sendiri. Khususnya dalam film pendek Hikayat kelas X IPS SMAN 48 JAKARTA banyak siswa ketika berdialog dalam film sering memasukkan bahasa yang kurang santun yang ditakutkan akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa ketika bertutur.

Penggunaan bahasa yang ada dalam tayangan film Indonesia banyak ditemukan adanya penggunaan bahasa-bahasa kurang yang santun. Bahasa yang muncul dari film-film Indonesia yang ditayangkan di bioskop maupun televisi sering kali ditiru oleh

kalangan remaja sekarang. Bahkan sering kali bahasa kurang santun muncul saat seorang siswa berbincang dengan guru di Sekolah maupun bertemu di luar Sekolah. Karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa yang kurang santun sehingga dalam pemilihan dialog dalam pembuatan film adanya bahasa yang kurang santun, jika dengar oleh masyarakat akan menimbulkan citra yang kurang bagus untuk sekolah SMAN 48 JAKARTA.

Dengan kesantunan yang benar dan penggunaan bahasa yang benar, dapat timbulah keharmonisan dalam pergaulan lingkungan sekitar dan keluarga. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Berbahasa yang santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki setiap orang sejak kecil.

## B. Fokus dan Subfokus Penelitian

### 1. Fokus Peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut; “Kesantunan Berbahasa Pada Kumpulan Film Pendek Hikayat Karya Siswa Kelas X IPS SMA N 48 JAKARTA.”

### 2. Subfokus Peneliti

Bedasarkan penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan subfokus sebagai berikut:

- a. Adakah prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan?

- b. Adakah prinsip kesantunan penerimaan?
- c. Adakah prinsip kesantunan kemurahan?
- d. Adakah prinsip kesantunan kerendahan hati?
- e. Adakah prinsip kesantunan kecocokan?
- f. Adakah prinsip kesantunan kesimpatian?

#### C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kesantunan berbahasa yang digunakan dalam kumpulan film pendek hikayat siswa kelas X IPS SMAN 48 JAKARTA

#### D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesantunan berbahasa yang digunakan dalam kumpulan film pendek hikayat siswa kelas X IPS SMAN 48 JAKARTA

#### E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, agar pembaca mengetahui bagaimana bentuk kesantunan berbahasa yang ditayangkan dalam kumpulan film pendek hikayat siswa kelas X IPS SMAN 48 JAKARTA.
2. Bagi siswa, sebagai acuan agar tidak terjadi penggunaan bahasa yang kurang santun.
3. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar mengenai kesantunan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrizal .(2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarto, D. A. Senduk, J. Rembang, M. (2015). *Analisis semiotika film alangkah lucunya negeri ini*. Jurnal Acta Diurna, 4(1).
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati. (2019). Analisis Struktur Dalam Hikayat Aceh Manoe Ie Mata Karya TGK. Sofyan Mus. *Serambi Kontruksi*, 1(2). 2656-5781
- Hendrastomo, G.C. (2016) Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA Tahun Ajar 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*,8.
- Pranowo .(2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rulli indrawan, P.Y. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tarigan, G. H. (1998). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pranowo .(2009). *Kesantunan berbahasa tokoh masyarakat: tinjauan pragmatik*. Yogyakarta: USD.
- Arianti, K.N. (2016). Kesantunan Berbahasa Dalam Film Habibi & Ainun. *Jurnal Humanis*. 15(1). 2302-920X
- Kosasih, E. & Kurniawan, M.Pd.(2019). *Jenis teks strategi pembelajaran di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Musyawir. (2017). Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 PANCA RIJANG SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Kesantunan Berbahasa*, 1-16.

Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Emzir. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif & kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurjamily. O.W. (2015). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Humanika*, 3(15).

Mislikah. (2014). Kesantunan Berbahasa. *International Journal of Islamic Studies*, 1(2).

Bintari, Kartika dan Sumarlan. (2019). Unsur Pembentuk Frasa Eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah. *Jurnal Bahasa, sastra dan pengajarannya*, 12(2).

2614-1716

Yulinda dan Hadiutomo. (2016-2017). Fungsi dan Situasi Danseigo oleh Tokoh Wanita dalam Anime Genshiken Nidaime Second Season. *Japanology*, 5(1). 90-102

Rokhman dan Cahyani. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). 44-52

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*.

Bandung: ALFABETA

Mudjiono. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).

2088-981X

Rois dan Setyawan. (2017). Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus di

SD IMMERSION PONOROGO. *Jurnal Gramatika*, 442-8485

Chaer, Abdul dan Agustin, Leoni. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.

Jakarta Rineka Cipta

